

KATALOG : 2301004.7304

STATISTIK

KETENAGAKERJAAN

**KABUPATEN
JENEPONTO
2020**



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN JENEPONTO**

Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Jeneponto 2020

ISSN: -

No. Publikasi : 73040.2205

Katalog: 2301004.7304

Ukuran Buku : 14,8 cm x 21 cm

Jumlah Halaman : vi + 39 halaman

Naskah:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Jeneponto

Gambar Kover oleh:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Jeneponto

Ilustrasi Kover:

www.dreamstime.com

Diterbitkan oleh:

© BPS Kabupaten Jeneponto

Dicetak oleh

-

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggangakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Tim Penyusun

Penanggung Jawab

Ir. Muhammad Kamil

Penyunting:

Nurjaona, SE

Penulis:

Ammas Pualam Islamy, S.Tr.Stat.

Pengolah Data:

Ammas Pualam Islamy, S.Tr.Stat.

Desain:

Ammas Pualam Islamy, S.Tr.Stat.

www.dreamstime.com

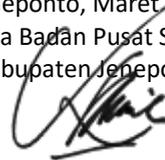
KATA PENGANTAR

Informasi yang lengkap dan terpercaya mengenai kondisi ketenagakerjaan menjadi salah satu informasi yang dapat digunakan dalam perencanaan pembangunan yang berkesinambungan. Dengan adanya data dan informasi tentang tenaga kerja yang akurat dan berkesinambungan akan menjadi suatu acuan dalam menentukan kebijakan di bidang ketenagakerjaan.

Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Jeneponto Tahun 2020 merupakan salah satu upaya untuk menyediakan informasi di bidang ketenagakerjaan di wilayah Kabupaten Jeneponto. Dengan berbagai tinjauan dan ulasan berdasarkan data Sakernas Agustus tahun 2020, publikasi ini dikemas sedemikian rupa sehingga diharapkan mampu menjadi salah satu referensi dalam melihat gambaran umum tentang kondisi ketenagakerjaan.

Kepada semua pihak yang membantu dan berpartisipasi mewujudkan publikasi ini, disampaikan terima kasih. Masukan dan saran kami harapkan demi kesempurnaan penyusunan publikasi ini di masa mendatang.

Jeneponto, Maret 2022
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Jeneponto



Ir. Muhammad Kamil
NIP 19680429 199401 1 001

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi.....	iv
Daftar Tabel.....	iv
Daftar Gambar	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang	2
2. Tujuan	3
3. Konsep Dan Definisi	3
4. Metodologi	9
a. Sistematika	9
b. Sumber Data.....	10
BAB II KONDISI KETENAGAKERJAAN KABUPATEN JENEPONTO	11
1. Karakteristik Penduduk Usia Kerja	13
2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	17
3. Pendidikan Pekerja	19
4. Lapangan Pekerjaan Utama	23
5. Status Pekerjaan Utama	25
6. Pengangguran	27
a. Pengangguran terbuka	27
b. Setengah Pengangguran.....	29
BAB III RINGKASAN	311
LAMPIRAN	344

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Jeneponto Tahun 2020.....	14
Tabel 2.	Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Jeneponto Tahun 2020.....	16
Tabel 3.	Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Pendidikan yang Ditamatkan dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Jeneponto Tahun 2020	22
Tabel 4.	Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Lapangan Pekerjaan dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Jeneponto Tahun 2020.....	24
Tabel 5.	Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Jeneponto Tahun 2020	26
Tabel 6.	Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja Seminggu, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Jeneponto Tahun 2020.....	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Diagram ketenagakerjaan	4
Gambar 2.	Persentase Penduduk Usia Kerja yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Jeneponto Tahun 2020	15
Gambar 3.	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin di Kabupaten Jeneponto Tahun 2020	18
Gambar 4.	Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Jeneponto Tahun 2020	20
Gambar 5.	Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kabupaten Jeneponto Tahun 2020	23
Gambar 6.	Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Jeneponto Tahun 2020	28

BAB I

PENDAHULUAN

<https://jemberontokab.bps.go.id>

1. LATAR BELAKANG

Data ketenagakerjaan merupakan data yang penting bagi para pengambil kebijakan di bidang terkait dalam upaya program pembangunan nasional. Kebutuhan data ketenagakerjaan perlu dipenuhi untuk mengetahui apakah hasil-hasil pembangunan dapat mencapai lapisan masyarakat terutama yang menyangkut berbagai aspek penciptaan lapangan kerja baru.

Terciptanya lapangan kerja baru akan membuka kesempatan kerja yang akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan. Hal tersebut terkait dengan semakin bertambahnya tenaga kerja yang terserap sehingga mampu mengurangi pengangguran dan memberikan pendapatan sehingga kesejahteraan yang diharapkan mampu terpenuhi.

Dalam tugasnya melakukan kegiatan statistik di berbagai bidang, Badan Pusat Statistik (BPS) bertanggung jawab atas tersedianya data ketenagakerjaan guna menopang perencanaan pembangunan. BPS melaksanakan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang merupakan survei yang dirancang khusus untuk mengumpulkan data ketenagakerjaan.

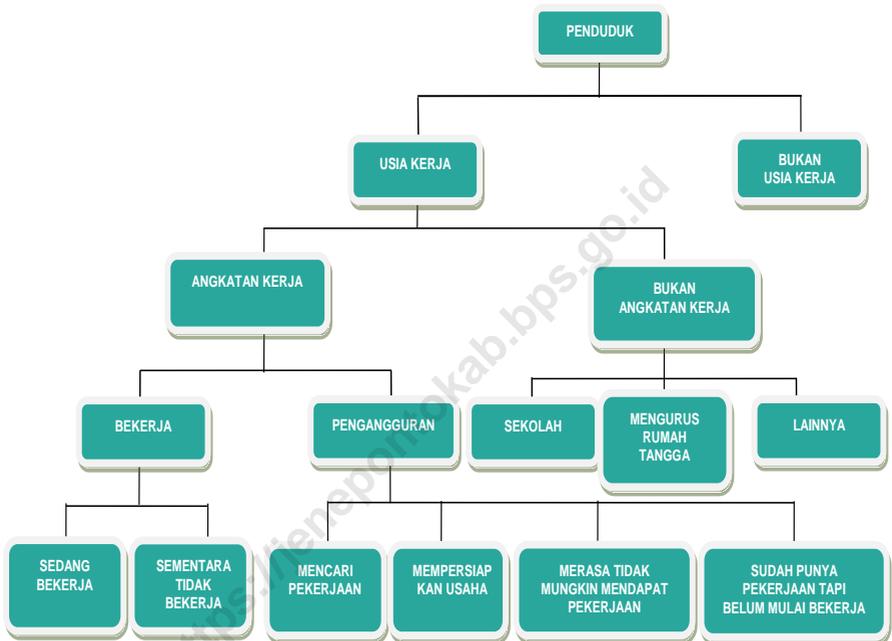
2. TUJUAN

Salah satu tujuan diterbitkannya publikasi Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Jeneponto adalah memberikan gambaran/informasi mengenai ketenagakerjaan khususnya mengenai karakteristik penduduk yang bekerja dan pengangguran. Disamping itu, publikasi ini juga merupakan sarana kebijaksanaan untuk menyusun perencanaan pembangunan terutama yang menyangkut ketenagakerjaan.

3. KONSEP DAN DEFINISI

Pengumpulan data ketenagakerjaan melalui Sakernas mempunyai tujuan untuk menyediakan data pokok ketenagakerjaan yang berkesinambungan. Konsep dan definisi yang digunakan dalam pengumpulan data ketenagakerjaan oleh Badan Pusat Statistik adalah *The Labour Force Concept* yang disarankan oleh *The International Labour Organization* (ILO). Konsep ini membagi penduduk menjadi dua kelompok, yaitu penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja. Selanjutnya, penduduk usia kerja dibedakan pula menjadi dua kelompok berdasarkan kegiatan utama yang sedang dilakukan, antara lain Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja, seperti yang disajikan pada Gambar 1 berikut:

DIAGRAM KETENAGAKERJAAN



Gambar 1. Diagram Ketenagakerjaan

Adapun konsep dan defenisi tersebut adalah:

Penduduk Usia Kerja

Adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas.

Angkatan Kerja

Adalah penduduk usia 15 tahun ke atas dan selama seminggu yang lalu mempunyai pekerjaan, baik yang bekerja maupun sementara tidak bekerja karena sesuatu sebab seperti menunggu panen, sedang

cuti, dan sedang menunggu pekerjaan berikutnya. Disamping itu, termasuk juga mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi sedang mencari pekerjaan.

Bukan Angkatan Kerja

Adalah mereka yang berusia 15 tahun ke atas dan selama seminggu terakhir tidak mempunyai/melakukan aktivitas ekonomi, baik karena sekolah, mengurus rumah tangga atau lainnya (pensiun, penerima transfer/kiriman, penerima deposito/bunga bank, jompo atau alasan yang lain).

Bekerja

Kegiatan melakukan pekerjaan paling sedikit satu jam berturut-turut selama seminggu dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan. Pekerja keluarga yang tidak dibayar termasuk kelompok penduduk yang bekerja.

Sementara Tidak Bekerja

Keadaan seseorang yang mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu sementara tidak bekerja karena berbagai sebab, seperti sakit, cuti, menunggu panen, mogok, dan sebagainya.

Penganggur

Adalah mereka yang termasuk angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan, atau mempersiapkan suatu usaha, atau merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan (putus asa), atau sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja.

Mencari Pekerjaan

Upaya yang dilakukan untuk memperoleh pekerjaan pada suatu periode rujukan.

Mempersiapkan Usaha

Suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha baru yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas resiko sendiri, baik dengan atau tanpa mempekerjakan buruh/karyawan/pegawai dibayar maupun tak dibayar. Mempersiapkan suatu usaha yang dimaksud adalah apabila telah/sedang dilakukan 'tindakannya nyata' seperti mengumpulkan modal atau perlengkapan/alat, mencari lokasi/tempat, mengurus surat izin usaha, dan sebagainya.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Perbandingan antara angkatan kerja dan penduduk usia 15 tahun ke atas (usia kerja).

Setengah Pengangguran

Seseorang yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu).

Jumlah Jam Kerja Seluruh Pekerjaan

Jumlah jam kerja yang dilakukan oleh seseorang (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan) selama seminggu yang lalu.

Lapangan Pekerjaan

Bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/kantor tempat seseorang bekerja atau pernah bekerja.

Jenis Pekerjaan/jabatan

Macam pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau ditugaskan kepada seseorang yang sedang bekerja atau sementara tidak bekerja.

Upah/gaji bersih

Adalah penerimaan buruh/karyawan berupa uang atau barang yang dibayarkan perusahaan/kantor/majikan tersebut. Penerimaan bersih yang dimaksud adalah setelah dikurangi potongan-potongan iuran wajib, pajak penghasilan, dan sebagainya.

Status Pekerjaan

Adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan.

Berusaha Sendiri

Adalah bekerja atau berusaha dengan menanggung resiko secara ekonomis yaitu dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tak dibayar, termasuk yang sifat pekerjaannya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.

Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar

Adalah bekerja atau berusaha atas resiko sendiri, dan menggunakan buruh/pekerja tak dibayar dan atau buruh/pekerja tidak tetap.

Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar

Adalah berusaha atas resiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/pekerja tetap yang dibayar.

Buruh/Karyawan/Pegawai

Adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap, tidak digolongkan sebagai buruh/karyawan, tetapi sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki 1 (satu) majikan (orang/rumah tangga) yang sama dalam sebulan terakhir. Khusus pada sektor bangunan, batasannya tiga bulan. Apabila majikannya instansi/lembaga, boleh lebih dari satu.

Pekerja bebas di pertanian

Adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik berupa usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha pertanian meliputi

pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan, dan perburuan, termasuk juga jasa pertanian.

Pekerja bebas di nonpertanian

Adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir), di usaha nonpertanian dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan.

Usaha nonpertanian meliputi usaha di Sektor Pertambangan, Industri, Listik, Gas dan Air, Sektor Konstruksi/Bangunan, Sektor Perdagangan, Sektor Angkutan, Pergudangan dan Komunikasi, Sektor Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah dan Jasa Perusahaan, Sektor Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan.

Pekerja tak dibayar

Adalah seseorang yang bekerja membantu orang lain yang berusaha dengan tidak mendapat upah/gaji, baik berupa uang maupun barang.

4. METODOLOGI

Sistematika

Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Jeneponto Tahun 2020 dibagi menjadi 3 (tiga) bagian. Bagian pertama adalah

pendahuluan yang menguraikan latar belakang, maksud dan tujuan, konsep dan defenisi, metodologi, dan sistematika pembahasan. Bagian kedua merupakan gambaran umum mengenai kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Jeneponto. Bagian ketiga menyajikan lampiran tabel-tabel ketenagakerjaan.

Data yang disajikan dalam publikasi ini merupakan angka persentase dan untuk menambah ilustrasi atau penekanan angka tertentu juga digunakan grafik. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pengguna data dalam membaca, membandingkan, dan memahami data.

Sumber Data

Sumber data Statistik Ketenagakerjaan 2020 adalah hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada bulan Agustus tahun 2020

<https://jenerpontokab.bps.go.id>

BAB II KONDISI KETENAGAKERJAAN KABUPATEN JENEPONTO TAHUN 2020

Penduduk merupakan salah satu modal dasar utama dalam pembangunan. Penduduk yang berkualitas baik secara jasmani maupun rohani yang memiliki kemampuan dan keterampilan akan sangat membantu dalam pembangunan. Penduduk mampu berperan sebagai motor penggerak pembangunan maupun sebagai obyek pembangunan. Sebagai subyek pembangunan penduduk dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ekonomi sebagai tenaga kerja. Namun pertumbuhan penduduk usia kerja menimbulkan dampak yang sangat kompleks berkaitan dengan kondisi ketenagakerjaan.

Jumlah penduduk yang dalam hal ini merupakan komposisi penduduk sangat mempengaruhi kondisi ketenagakerjaan. Pertumbuhan penduduk terutama penduduk usia kerja menjadi faktor utama dalam memengaruhi kondisi ketenagakerjaan yang ada. Semakin banyak penduduk angkatan kerja mengakibatkan semakin besar sumber daya manusia yang aktif dalam kegiatan ekonomi sehingga memberikan pengaruh positif terhadap pembangunan daerah, dengan catatan bahwa mereka mampu terserap dalam lapangan kerja yang ada. Namun apabila pertumbuhan ini tidak diikuti dengan tingginya penyerapan tenaga kerja oleh sektor lapangan pekerjaan yang ada maka akan menimbulkan masalah besar yang akhirnya berdampak negatif terhadap kegiatan pembangunan itu sendiri.

Oleh karena itu, indikator ketenagakerjaan sangat dibutuhkan untuk melihat keadaan dan kondisi ketenagakerjaan di suatu wilayah. Publikasi ini membahas karakteristik penduduk usia kerja, tingkat partisipasi penduduk angkatan kerja, tingkat pengangguran, produktivitas tenaga kerja, dan kontribusi sektor lapangan pekerjaan terhadap penyerapan tenaga kerja.

1. KARAKTERISTIK PENDUDUK USIA KERJA

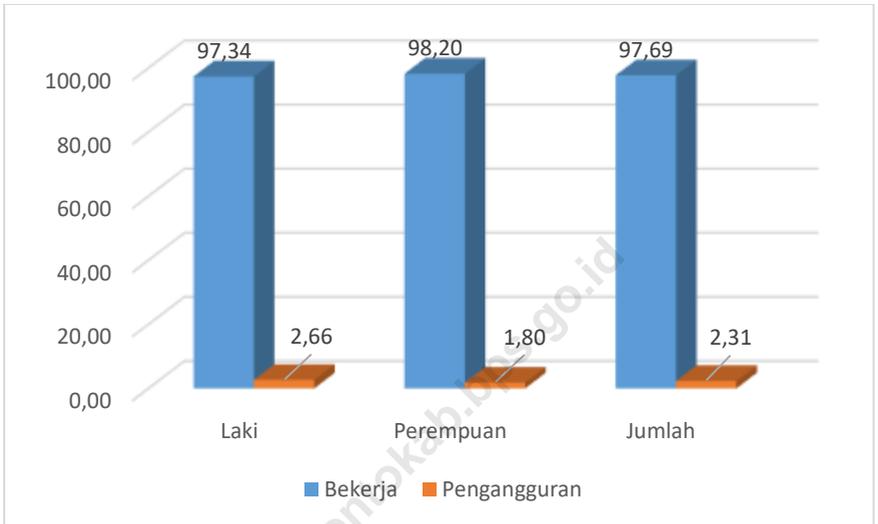
Penduduk yang termasuk dalam penduduk usia kerja adalah penduduk yang telah berumur 15 tahun atau lebih. Penduduk usia kerja menurut kegiatannya dapat dibagi menjadi penduduk angkatan kerja dan penduduk bukan angkatan kerja. Pada tahun 2020 penduduk usia kerja Kabupaten Jeneponto sebanyak 277.467 orang dimana 68,87 persen diantaranya termasuk dalam penduduk angkatan kerja dan 31,13 persen lainnya adalah penduduk bukan angkatan kerja.

Tabel 1. Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Jeneponto Tahun 2020

Kegiatan Utama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja	85,74	53,44	68,87
- Bekerja	97,34	98,20	97,69
- Pengangguran	2,66	1,80	2,31
Bukan Angkatan Kerja	14,26	46,56	31,13
- Sekolah	38,55	11,79	17,65
- Mengurus Rumah Tangga	17,28	79,52	65,89
- Lainnya	44,17	8,69	16,46
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: Sakernas 2020

Angkatan kerja merupakan penduduk yang bekerja atau sementara tidak bekerja dan mereka yang mencari pekerjaan. Sedangkan yang termasuk bukan angkatan kerja adalah mereka yang sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya. Dari seluruh penduduk yang termasuk angkatan kerja, 97,69 persen diantaranya bekerja dan sisanya yaitu sebesar 2,31 persen merupakan penduduk yang menganggur.



Gambar 2. Persentase Penduduk Usia Kerja yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Jeneponto Tahun 2020

Gambar 2 menjelaskan bahwa dari seluruh angkatan kerja di Kabupaten Jeneponto tahun 2020, persentase penduduk laki-laki yang bekerja lebih kecil daripada penduduk perempuan, yaitu 97,34 persen berbanding 98,20 persen. Gambar 2 juga memperlihatkan bahwa perbedaan kesempatan dalam penyerapan tenaga kerja antara laki-laki dan perempuan di Kabupaten Jeneponto tahun 2020 cukup kecil.

Adapun persentase penduduk perempuan yang menganggur lebih rendah dibanding dengan persentase penduduk laki-laki yang

menganggur dimana persentase penduduk perempuan yang menganggur sebesar 1,80 persen dan penduduk laki-laki yang menganggur sebesar 2,66 persen.

Tabel 2. Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Jeneponto Tahun 2020

Kegiatan Utama	Perkotaan	Pedesaan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja	74,65	67,39	68,87
Bukan Angkatan Kerja	25,35	32,61	31,13
- Sekolah	16,22	17,93	17,65
- Mengurus Rumah Tangga	66,84	65,70	65,89
- Lainnya	16,94	16,37	16,46
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: Sakernas 2020

Ditinjau dari daerah tempat tinggal, terlihat bahwa persentase penduduk usia kerja yang termasuk dalam angkatan kerja untuk daerah perkotaan lebih tinggi dibandingkan daerah pedesaan yaitu 74,65 persen untuk daerah perkotaan dan 67,39 persen untuk daerah pedesaan. Keadaan ini erat hubungannya dengan karakteristik

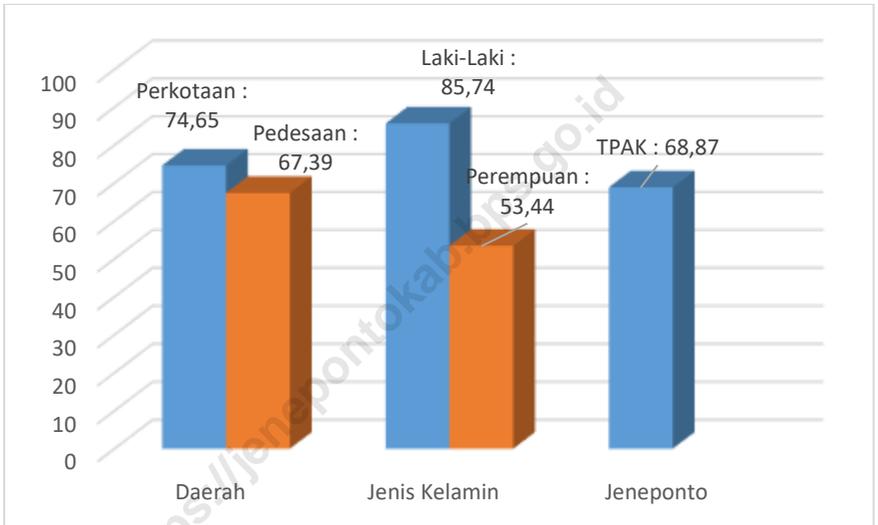
daerah dimana lebih banyak lapangan kerja yang tersedia di daerah perkotaan dibandingkan daerah pedesaan. Kegiatan ekonomi juga lebih banyak terjadi di daerah perkotaan sehingga tingkat penawaran dan peluang kerja di perkotaan terutama sektor perdagangan dan jasa lebih besar dan dapat mengakomodasi tenaga kerja dibandingkan di pedesaan.

Penduduk usia kerja yang termasuk bukan angkatan kerja di daerah pedesaan lebih banyak dibandingkan daerah perkotaan yaitu sebesar 32,61 persen di daerah pedesaan dan 25,35 persen di daerah perkotaan. Jika digali data nya, jumlah penduduk yang tinggal di daerah pedesaan dapat mencapai tiga sampai empat kali lipat lebih tinggi jika dibandingkan dengan daerah perkotaan.

2. TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA

Ukuran yang menunjukkan seberapa jauh penduduk usia kerja terlibat dalam kegiatan ekonomi dapat dilihat pada Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). TPAK merupakan rasio antara angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. Semakin besar TPAK semakin baik, karena menunjukkan lebih banyak penduduk yang masuk dalam angkatan kerja. Pada Tahun 2020 tingkat partisipasi angkatan kerja Kabupaten Jenepono sebesar 68,87 persen artinya dari 100 penduduk yang berusia 15 tahun ke atas terdapat 68 sampai 69 orang

di antaranya termasuk dalam angkatan kerja atau sebanyak 68 sampai 69 orang aktif secara ekonomi.



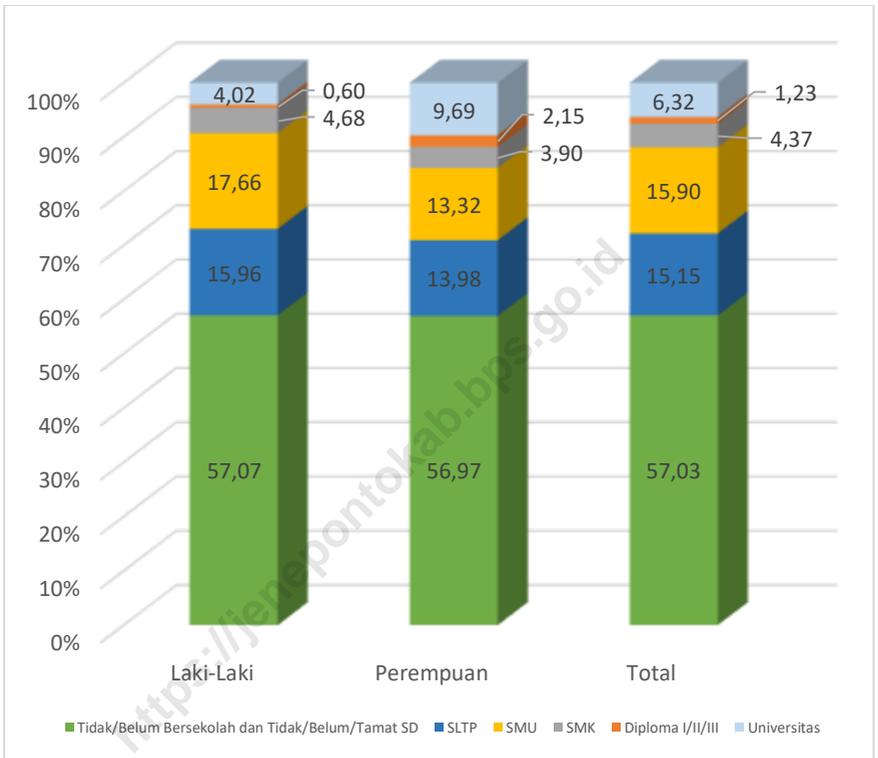
Gambar 3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin di Kabupaten Jeneponto Tahun 2020

Jika tingkat partisipasi angkatan kerja menurut jenis kelamin dibandingkan, diketahui bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan jauh di bawah tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki, yaitu 53,44 persen untuk angkatan kerja perempuan dan 85,74 persen untuk angkatan kerja laki-laki. Namun jika diamati menurut daerah tempat tinggal, terlihat bahwa tingkat partisipasi angkatan

kerja di daerah perkotaan (74,65) lebih tinggi dibanding tingkat partisipasi angkatan kerja pedesaan (67,39). Hal ini mengindikasikan bahwa penduduk usia kerja di perkotaan lebih banyak terserap sebagai angkatan kerja dibandingkan dengan daerah pedesaan.

3. PENDIDIKAN PEKERJA

Tingkat pendidikan tenaga kerja yang rendah merupakan salah satu masalah utama kondisi ketenagakerjaan di Indonesia, demikian pula bagi Kabupaten Jenepono. Banyak lapangan kerja yang membutuhkan spesifikasi pendidikan yang tinggi sedangkan keadaan angkatan kerja yang ada memiliki tingkat pendidikan yang masih rendah atau tidak sesuai dengan lapangan kerja yang ada.



Gambar 4. Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Jeneponto Tahun 2020

Gambar 4 memperlihatkan bahwa pada tahun 2020, 57,03 persen penduduk yang bekerja memiliki tingkat pendidikan rendah yaitu tidak/belum pernah sekolah dan tidak/belum/tamat SD, 35,42 persen penduduk yang bekerja memiliki tingkat pendidikan sedang yaitu tamat SMP/SMA/SMK dan persentase penduduk yang bekerja

dengan pendidikan tinggi yaitu diploma I/II/III dan tamat perguruan tinggi sebanyak 7,55 persen.

Persentase tenaga kerja laki-laki yang memiliki pendidikan rendah tidak terlalu berbeda dengan perempuan, Sebesar 57,07 persen untuk penduduk laki-laki dan 56,97 persen penduduk perempuan. Untuk persentase tenaga kerja laki-laki yang berpendidikan sedang sebesar 38,30 persen lebih banyak dibandingkan dengan perempuan yaitu sebesar 31,19 persen. Adapun persentase tenaga kerja perempuan yang memiliki tingkat pendidikan tinggi yang lebih banyak daripada tenaga kerja laki-laki, yaitu masing-masing sebesar 11,84 persen dan 4,63 persen. Terlihat bahwa beberapa pekerja perempuan dari sudut pandang pendidikan lebih baik dibandingkan dengan pekerja laki-laki. Hal ini dapat memberikan indikasi bahwa pekerja laki-laki di Jeneponto lebih memilih untuk bekerja dibandingkan melanjutkan sekolah ke jenjang perguruan tinggi.

Tabel 3. Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Pendidikan yang Ditamatkan dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Jeneponto Tahun 2020

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Perkotaan	Pedesaan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak/Belum/Tamat SD	37,94	62,46	57,03
Tamat SMP/Sederajat	19,98	13,78	15,15
Tamat SMA/Sederajat	20,52	14,59	15,90
Tamat SMK/Sederajat	4,56	4,31	4,37
Tamat Diploma I/II/III	2,40	0,90	1,23
Tamat Perguruan Tinggi	14,60	3,96	6,32
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: Sakernas 2020

Karakteristik tenaga kerja di daerah pedesaan lebih didominasi tenaga kerja berpendidikan rendah yaitu sebesar 62,46 persen, sedangkan di daerah perkotaan 37,94 persen. Tenaga kerja yang berpendidikan menengah di daerah perkotaan sebesar 45,06 sedangkan di pedesaan sebesar 32,68. Kemudian untuk tenaga kerja berpendidikan tinggi yaitu pekerja yang merupakan tamatan Diploma I/II/III dan Universitas di daerah perkotaan terdapat sebanyak 17,00

persen sedangkan di pedesaan sebesar 4,86 persen. Berbeda dengan kondisi di perkotaan, sebagian besar pekerja yang terserap di pedesaan adalah mereka yang berpendidikan rendah. Kondisi ini menggambarkan pekerja di daerah pedesaan memiliki nilai tawar atau *bargaining power* yang lemah dibandingkan dengan pekerja di perkotaan.

4. LAPANGAN PEKERJAAN UTAMA

Komposisi tenaga kerja menggambarkan perbandingan jumlah tenaga kerja di suatu lapangan usaha tertentu terhadap seluruh tenaga kerja. Komposisi tenaga kerja di Kabupaten Jeneponto dapat dilihat pada Gambar 5 berikut:



Gambar 5. Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kabupaten Jeneponto Tahun 2020

Gambar 5 memperlihatkan bahwa pada tahun 2020, kontribusi terbesar terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jeneponto diberikan oleh sektor pertanian yaitu sebesar 59,54 persen, kemudian sektor jasa sebesar 31,06 persen, sedangkan yang paling sedikit adalah pada lapangan usaha manufaktur yang hanya sebesar 9,40 persen.

Tabel 4. Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Lapangan Pekerjaan dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Jeneponto Tahun 2020

Lapangan Pekerjaan	Perkotaan	Pedesaan
(1)	(2)	(3)
Pertanian	37.16	65.96
Manufaktur	7.19	10.04
Jasa	55.65	24.01
Jumlah	100.00	100.00

Sumber: Sakernas 2020

Penyerapan tenaga kerja di daerah perkotaan lebih terlihat pada lapangan usaha jasa (55,65%) sedangkan di daerah pedesaan lebih terlihat pada lapangan usaha pertanian (65,96%). Kondisi ini lebih disebabkan ketersediaan lapangan usaha yang ada di daerah dimana untuk daerah perkotaan lapangan usaha jasa masyarakat, sosial,

dan perorangan lebih banyak tumbuh dan berkembang dibandingkan daerah pedesaan.

5. STATUS PEKERJAAN UTAMA

Tabel 5 menjelaskan tentang persentase penduduk usia kerja yang berkerja menurut status pekerjaan, daerah tempat tinggal, dan jenis kelamin di Kabupaten Jeneponto Tahun 2020. Sebagian besar angkatan kerja yang bekerja terserap pada sektor informal yaitu sebesar 79,67 persen dibandingkan dengan sektor formal sebesar 20,33 persen. Terlihat perbedaan yang mencolok antara sektor pekerjaan yang paling banyak menyerap tenaga kerja antara daerah perkotaan dan pedesaan. Pekerja pada sektor formal di perkotaan menyerap 35,28 persen dari total tenaga kerja sedangkan tenaga kerja sektor informal di pedesaan mencapai 83,96 persen dari total tenaga kerja.

Tabel 5. Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Jenepono Tahun 2020

Status Pekerjaan Utama	Daerah		Jenis Kelamin		Jumlah
	Perkotaan	Pedesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Formal	35,28	16,04	21,15	19,14	20,33
Buruh/Karyawan/Pegawai	30,24	14,40	18,07	17,72	17,93
Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Buruh Dibayar	5,03	1,65	3,08	1,42	2,40
Informal	64,72	83,96	78,85	80,86	79,67
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Buruh Tak Dibayar	23,91	36,40	43,56	19,14	33,61
Berusaha Sendiri	13,26	11,85	14,89	8,18	12,16
Pekerja Bebas Di Pertanian	8,46	4,48	1,05	11,64	5,36
Pekerja Bebas Di Non Pertanian	3,04	2,55	4,32	0,25	2,66
Pekerja Tak Dibayar	16,05	28,69	15,03	41,66	25,87
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Sakernas 2020

Sektor informal merupakan tujuan pencari kerja yang tidak memiliki pendidikan tinggi maupun keterampilan khusus. Persentase tertinggi untuk sektor informal dimiliki pekerja yang berusaha dibantu buruh tidak dibayar sebesar 33,61 persen kemudian diikuti

oleh pekerja tidak dibayar (pekerja keluarga) sebesar 25,87 persen. Urutan ketiga ditempati oleh berusaha sendiri sebesar 12,16 persen. Pekerja bebas merupakan bagian dari sektor informal yang paling sedikit menyerap tenaga kerja yaitu sebesar 5,36 persen adalah pekerja bebas di pertanian, dan 2,66 adalah pekerja bebas di non pertanian. Pekerja laki-laki pada banyak terserap pada pekerjaan informal yaitu 78,85 persen, begitu juga dengan pekerja perempuan yaitu sebesar 80,86 persen.

6. PENGANGGURAN

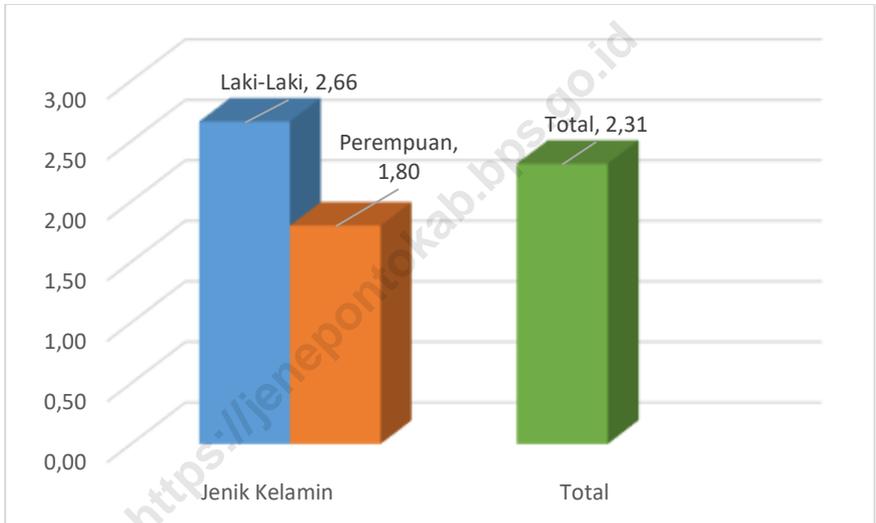
Salah satu indikator keberhasilan pemerintah dalam bidang ekonomi adalah rendahnya tingkat pengangguran. Semakin rendah tingkat pengangguran maka dapat dikatakan kegiatan ekonomi di suatu daerah semakin maju, sekaligus merupakan tanda keberhasilan pemerintah dalam menyediakan lapangan pekerjaan bagi penduduknya.

Untuk mengetahui kondisi ketenagakerjaan mengenai pengangguran dapat menggunakan indikator tingkat pengangguran terbuka, tingkat pengangguran terdidik, dan tingkat pengangguran terselubung atau setengah pengangguran.

a. Pengangguran terbuka

Tingkat pengangguran terbuka adalah perbandingan antara jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja. Pada Agustus Tahun

2020, tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Jeneponto sebesar 2,31 persen. Artinya dari 100 penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja terdapat 2 sampai 3 orang yang menganggur.



Gambar 6. Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Jeneponto Tahun 2020

Pada tahun 2020, persentase angkatan kerja laki-laki yang menganggur sebesar 2,66 persen, sedangkan persentase angkatan kerja perempuan yang menganggur sebesar 1,80 persen.

Setengah pengangguran

Tabel 6. Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja Seminggu, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Jeneponto Tahun 2020

Jumlah Jam Kerja	Daerah		Jenis Kelamin		Jumlah
	Perkotaan	Pedesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
0	2,03	5,37	5,03	4,03	4,62
1-14	8,32	22,02	14,34	25,72	18,97
15-34	20,75	35,35	31,47	33,01	32,10
35+	68,91	37,26	49,16	37,25	44,31
Jumlah	100	100	100	100	100

Sumber: Sakernas 2020

Tingkat setengah pengangguran merupakan mereka yang bekerja tetapi jam kerja kurang dari jam kerja normal atau kurang dari 35 jam selama seminggu. Persentase setengah pengangguran secara kasar dapat dijadikan sebagai indikator untuk melihat seberapa besar produktivitas pekerja.

Tabel 6 memperlihatkan persentase jumlah pekerja yang termasuk dalam setengah pengangguran, tampak bahwa sebanyak 55,69 persen merupakan setengah pengangguran. Dengan pengertian lain sebesar 55,69 persen dari total pekerja adalah tenaga

kerja yang bekerja di bawah jam kerja normal atau kurang dari 35 jam selama seminggu. Sedangkan untuk tenaga kerja yang bekerja dengan jam kerja normal atau 35 jam atau lebih sebesar 44,31 persen.

Ditinjau dari daerah tempat tinggal terlihat bahwa persentase tenaga kerja yang termasuk setengah pengangguran di pedesaan lebih besar dibandingkan daerah perkotaan. Tenaga kerja yang bekerja di bawah jam kerja 35 jam selama seminggu sebanyak 62,74 persen di pedesaan dan 31,10 persen di wilayah perkotaan. Hal ini dikarenakan tenaga kerja di pedesaan lebih banyak bekerja di sektor informal yang memiliki jam kerja tidak tetap.

Apabila dibandingkan menurut jenis kelamin, dengan melihat persentase pekerja menurut jumlah jam kerja maka terlihat pekerja laki-laki masih lebih produktif dibandingkan pekerja perempuan. Hal ini terlihat di kalangan perempuan 62,76 persen bekerja dibawah jam kerja normal (35 jam keatas sebesar 37,25 persen) sedangkan untuk pekerja laki-laki sebanyak 50,84 persen. Keadaan ini dapat menggambarkan bahwa pekerja perempuan lebih banyak yang memilih bekerja dengan jam kerja kurang dari 35 jam dalam satu minggu.

BAB III RINGKASAN

BAB III
RINGKASAN

<https://jenepontokab.bps.go.id>

Berdasarkan ulasan ketenagakerjaan di Kabupaten Jeneponto dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pada Tahun 2020 persentase penduduk usia kerja di Kabupaten Jeneponto terdiri dari 68,87 persen penduduk merupakan angkatan kerja dengan rincian sebesar 97,69 persen diantaranya bekerja dan sisanya 2,31 persen merupakan pengangguran. Apabila dilihat menurut jenis kelamin, persentase penduduk perempuan yang bekerja lebih tinggi dibanding penduduk laki-laki.
- 2) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Jeneponto pada Tahun 2020 mencapai 68,87 persen, dimana tingkat partisipasi angkatan kerja penduduk perempuan lebih rendah dibandingkan dengan tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki. Tingkat partisipasi angkatan kerja di pedesaan lebih rendah dibandingkan dengan di perkotaan.
- 3) Tingkat pendidikan tenaga kerja di Kabupaten Jeneponto masih relatif rendah dimana 57,03 persen tenaga kerja yang ada adalah berpendidikan Sekolah Dasar ke bawah.
- 4) Kontribusi lapangan usaha terbesar dalam penyerapan tenaga kerja adalah pertanian.
- 5) Penduduk yang bekerja di sektor informal lebih banyak dibandingkan sektor formal.

- 6) Pada Tahun 2020 tingkat pengangguran terbuka di Jenepono sebesar 2,31 persen, Sedangkan untuk tingkat setengah pengangguran cukup tinggi yaitu sebesar 55,69 persen.

<https://jenepontokab.bps.go.id>

LAMPIRAN

LAMPIRAN

<https://jeneponto.kab.bps.go.id>

Lampiran 1. Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Jeneponto Tahun 2020

Kegiatan Utama	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(4)	(5)	(6)
Angkatan Kerja	113 705	77 400	191 105
- Bekerja	110 678	76 006	186 684
- Pengangguran	3 027	1 394	4 421
Bukan Angkatan Kerja	18 915	67 447	86 362
- Sekolah	7 292	7 950	15 242
- Mengurus Rumah Tangga	3 268	53 636	56 904
- Lainnya	8 355	5 861	14 216
Jumlah	132 620	144 847	277 467

Lampiran 2. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Jeneponto Tahun 2020

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Daerah		Jenis Kelamin		Jumlah
	Perkotaan	Pedesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak/Belum/Tamat SD	16 058	92 926	64 891	44 093	108 984
Tamat SMP	8 459	20 501	18 143	10 817	28 960
Tamat SMA	8 687	21 704	20 085	10 306	30 391
Tamat SMK	1 930	6 417	5 326	3 021	8 347
Diploma I/II/III	1 016	1 337	687	1 666	2 353
Universitas	6 178	5 892	4 573	7 497	12 070
Jumlah	42 328	148 777	113 705	77 400	191 105

Lampiran 3. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Jeneponto Tahun 2020

Lapangan Pekerjaan Utama	Daerah		Jenis Kelamin		Jumlah
	Perkotaan	Pedesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian	15 454	95 701	68 164	42 991	111 155
Manufaktur	2 991	14 561	14 735	2817	17 552
Jasa	23 144	34 833	27 779	30198	57 977
Jumlah	41 589	14 5095	110 678	76 006	186 684

Lampiran 4. Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Jeneponto Tahun 2020

Status Pekerjaan Utama	Daerah		Jenis Kelamin		Jumlah
	Perkotaan	Pedesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berusaha Sendiri Tanpa Bantuan Orang Lain	5 514	17 190	16 485	6 219	37 947
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Buruh Tak Dibayar	9 943	52 810	48 209	14 544	33 465
Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Buruh Dibayar	2 093	2 389	3 404	1 078	4 482
Buruh/Karyawan/Pegawai	12 578	20 887	19 999	13 466	148 737
Pekerja Bebas Di Pertanian	3 519	6 494	1 166	8 847	62 753
Pekerja Bebas Di Nonpertanian	1 266	3 701	4 776	191	22 704
Pekerja Tak Dibayar	6 676	41 624	16 639	31 661	10 013
Jumlah	41 589	145 095	110 678	76 006	4 967

Lampiran 5. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Jumlah Jam Kerja, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Jeneponto Tahun 2020

Jumlah Jam Kerja	Daerah		Jenis Kelamin		Jumlah
	Perkotaan	Pedesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
0 *)	843	7 787	5 566	3 064	8 630
1-14	3 460	31 953	15 868	19 545	35 413
15-34	8 628	51 292	34 832	25 088	59 920
35+	28 658	54 063	54 412	28 309	82 721
Jumlah	41 589	145 095	110 678	76 006	186 684



Sensus
Penduduk
2020

#MencatatIndonesia

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN JENEPONTO

Jl. Pelita No. 58 Bontolunggu, 92311 ; Telp : (0419) 21024- 22256;
Fax : (0419) 22256 ; Homepage : <http://jenepontokab.bps.go.id>
E-mail : bps7304@bps.go.id